

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA DALAM
MENYUSUN PARAGRAF CERITA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
CERTAINLY OF RESPONSE INDEX (CRI) SISWA KELAS III
SDN 1 PIJERAN KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO**

Ellya Rosida

Sekolah Dasar Negeri 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
rosida_ellya@gmail.com

Abstrak

Pengajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan adalah pengajaran yang dapat membuat siswa benar-benar mampu menerapkan, bukan hanya menguasai teori saja. Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat siswa, sehingga prestasi belajarnya pun akan mengalami penurunan. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan sangat rendah, yakni hanya 53,33% dari 15 siswa memenuhi standar ketuntasan dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat melalui strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* pada siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,00; siklus II 76,00, dan siklus III 80,33. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 66,67%, siklus II 86,67%, siklus III mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia pada materi ajar Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan.

Kata Kunci : Kemampuan. *Certainly of Response Index (CRI)*

A. PENDAHULUAN

Sebagai lingkungan pendidikan formal yang melaksanakan serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, lembaga

sekolah bertujuan untuk menimbulkan dan menyempurnakan pola perilaku serta membina kebiasaan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan

sistemik. Dengan kata lain pengajaran di sekolah mampu mengembangkan cara berpikir dan bertindak peserta didik, sehingga sanggup mengamati, menganalisis, dan menilai keadaan dengan daya nalarnya agar sanggup menghadapi segala tantangan hidup dalam situasi konkret.

Seiring melajunya pengaruh globalisasi dalam dunia pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan demikian pesatnya. Hal tersebut harus diimbangi dengan pengembangan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kompetensi multidimensional. Kompetensi tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang akhirnya siswa diharapkan memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang berkualitas.

Fenomena di lapangan, para pendidik merasa sangat kuwalahan dengan perkembangan dunia seperti ini. Para pendidik merasa bahwa perkembangan dunia menjadi suatu tantangan yang sangat sulit untuk dijangkau. Guru sudah begitu jauh tertinggal dari dunia teknologi maju yang anak-anak sudah begitu cepat menguasainya. Lebih parah lagi, pendidik sudah kuwalahan dengan efek samping dari perkembangan teknologi internet, televisi, yang begitu gampangnya para siswa dapat mengetahui apa saja yang mereka inginkan, tanpa memperhatikan batas usia. Akibat selanjutnya peserta didik terlena dengan tugas belajarnya yang berakibat prestasi belajarnya menurun hingga dapat dikatakan rendah. Hal ini didukung adanya data tentang tingkat kemampuan

Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan khususnya pada kompetensi dasar “Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan” siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian nilai rerata yang dicapai 54,67, dan sekitar 46,67% atau 7 siswa dari jumlah keseluruhan 15 siswa, dinyatakan tidak tuntas belajar.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*. Penerapan model *Certainly of Response Index (CRI)* ini dimaksudkan sebagai upaya membangkitkan kreativitas peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan atau teori-teori yang dimiliki.

Kemampuan yang merupakan istilah lain dari prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil

yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing-masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka kemampuan merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hutnal (2002) mengemukakan bahwa *Certainly of Response Index (CRI)* menggunakan rubrik dengan penskoran 0 untuk *totally gusted answer*, 1 untuk *almost guest*, 2 untuk *not sure*, 3 untuk *sure*, 4 untuk *almost certain*, dan 5 untuk *certain*. (Disposting oleh Suyatno di 04.46.00.0 komentar)

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah model *Certainly of*

Response Index (CRI).

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan dapat diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.

B. METODE

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia dalam Menyusun Paragraf Cerita dengan Model Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* Siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014” dilaksanakan di SDN 1 Pijeran yang terletak di Jalan Puntodewo No. 47 Desa Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sebagai sasaran adalah siswa Kelas III SDN 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti mengambil subyek tersebut dengan dasar pertimbangan bahwa : (1) Subyek adalah siswa peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari; (2) Di Kelas III ternyata kemampuan Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan siswa sebagian besar masih rendah.

1. Rancangan Penelitian

a. Perencanaan Penelitian

Persiapan yang dilakukan adalah penetapan kemampuan awal dan persiapan perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan, tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa.

c. Refleksi

Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

2. Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa dan seluruh anggota tim peneliti (kolaborator). Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang diambil dari: hasil evaluasi, hasil observasi, dan hasil angket. Data tentang kemampuan siswa dalam Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru

dalam proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

3. Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan media kardus bekas dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

4. Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dikemudian dianalisis secara persentase. Adapun

standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

C. PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil prestasi belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan kemampuan belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, kemampuan belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 53,33% atau 8 siswa dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 46,67% atau 15 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreatifitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan; peneliti melakukan langkah-langkah : 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5)

Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran. Angket siswa terdiri dari pertanyaan tentang menyenangkan atau tidak dan tentang pemahaman soal. Angket guru meliputi peran pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)*; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Membedakan kondisi lingkungan sehat dan tidak sehat melalui gambar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4-5 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Membedakan kondisi lingkungan sehat dan tidak sehat melalui gambar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan.

Adapun kemampuan siswa

dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Nomor Subyek	Skor	Tuntas/Tdk Tuntas
1	75	T
2	75	T
3	75	T
4	75	T
5	75	T
6	65	TT
7	75	T
8	60	TT
9	75	T
10	70	TT
11	75	T
12	65	TT
13	70	TT
14	75	T
15	75	T
Jumlah	1080	T = 66,67%
Nilai Rerata	72,00	10 siswa
NTT	80	TT = 33,33%
NTR	60	5 siswa

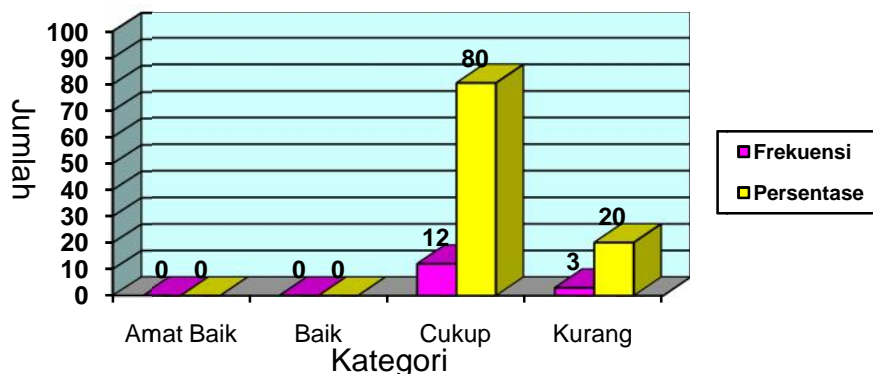
Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	0	0
3.	70-79	Cukup	12	80,00
4.	20-69	Kurang	3	20,00
Jumlah			15	100

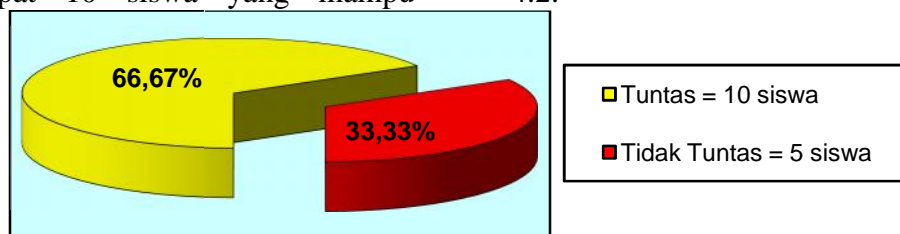
Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 75 dengan rerata 72,00. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 72,00 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu

mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun

belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik; 2) Kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan, sudah mengalami kemajuan dari 53,33% siswa menjadi 66,67% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam

menyelesaikan soal. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,34% itu sudah lumayan, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada

siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menyusun karangan berdasarkan gambar. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menyusun karangan berdasarkan gambar yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menyusun karangan berdasarkan gambar. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka disajikan hasil penelitian kemampuan belajar Bahasa Indonesia Siklus II pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Nomor Subyek	Skor	Tuntas/Tdk Tuntas
1	80	T
2	75	T
3	80	T
4	75	T
5	80	T
6	75	T
7	80	T
8	70	TT
9	75	T
10	75	T
11	80	T
12	75	T
13	70	TT
14	75	T
15	75	T

Jumlah	1140	T = 86,67%
Nilai Rerata	76,00	13 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 13,33%
Nilai Terendah	70	2 siswa

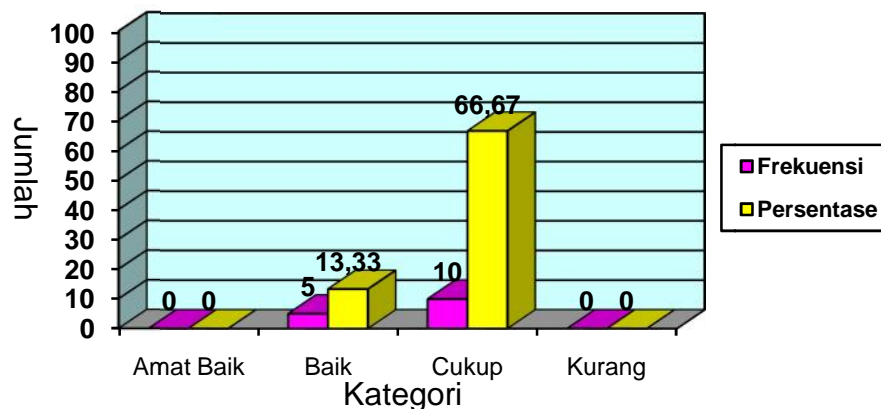
Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	33,33
3.	70-79	Cukup	10	66,67
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			15	100

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 80 dengan perolehan rata-rata adalah 76,00. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :

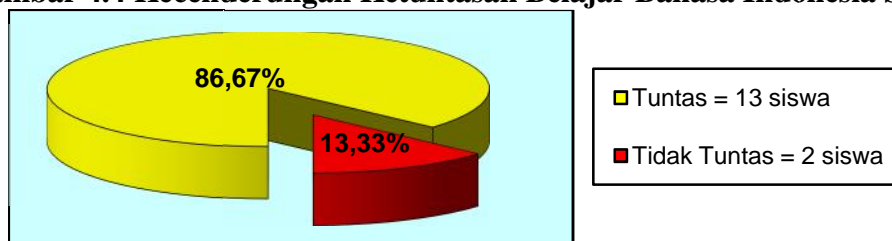
Gambar 4.3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada materi Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang

tersedia dengan penggunaan ejaan terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 80. Secara jelas tergambar pada gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 76,00 dengan tingkat ketuntasan 86,67%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus II penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa, aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Tercatat ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 15 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 33,33% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan, sudah mengalami kemajuan dari 66,67% siswa menjadi 86,67%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering

dilakukan siswa adalah kecerobohan mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III diadakan perubahan lagi sesuai dengan tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu (setiap hari Rabu dan Rabu diadakan pergeseran tempat duduk ke depan dan ke samping untuk semua siswa). Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II, kemudian dilanjutkan rangkaian gerakan senam lantai guling belakang di atas matras. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya gerakan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Guru pada dua pertemuan di siklus III telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena selalu menunjukkan aspek-aspek

yang diamati. Adapun hasil penelitian tentang kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada siklus III ini terdapat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Kemampuan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Nomor Subyek	Skor	Tuntas/Tdk Tuntas
1	85	T
2	80	T
3	85	T
4	80	T
5	85	T
6	80	T
7	80	T
8	75	T
9	80	T
10	80	T
11	80	T
12	75	T
13	80	T
14	80	T
15	80	T
Jumlah	1205	T = 100%
Nilai Rerata	80,33	15 siswa
Nilai Tertinggi	85	TT = 0%
Nilai Terendah	75	0 siswa

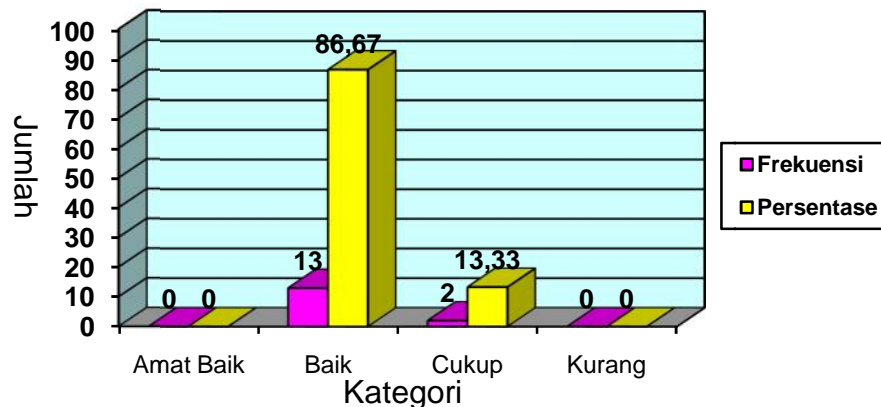
Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	13	86,67
3.	70-79	Cukup	2	13,33
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			15	100

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan rata-rata adalah 80,33. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut :

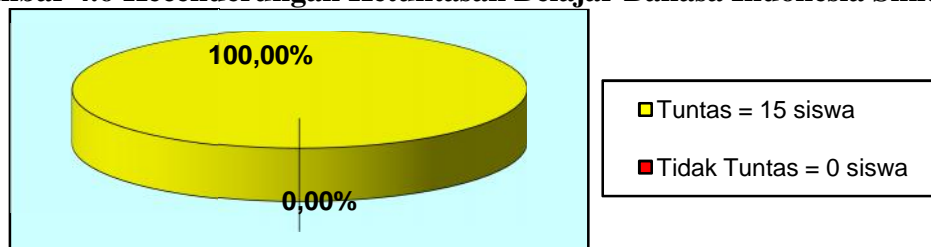
Gambar 4.5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan

penggunaan ejaan terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 85. Secara jelas tergambar pada gambar 4.6 berikut.

Gambar 4.6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 80,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan sudah mengalami kemajuan pesat

dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 4.5 tercatat ada 13 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 15 siswa di Kelas III. Jika dihitung

persentasenya berarti 86,67% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan, sudah mengalami kemajuan dari 86,67% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan soal Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan.

Dengan kenaikan 13,33% itu sangat bagus, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	80	85
Skor terendah	60	70	75
Rata- rata	72,00	76,00	80,33

Tabel 4.9 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

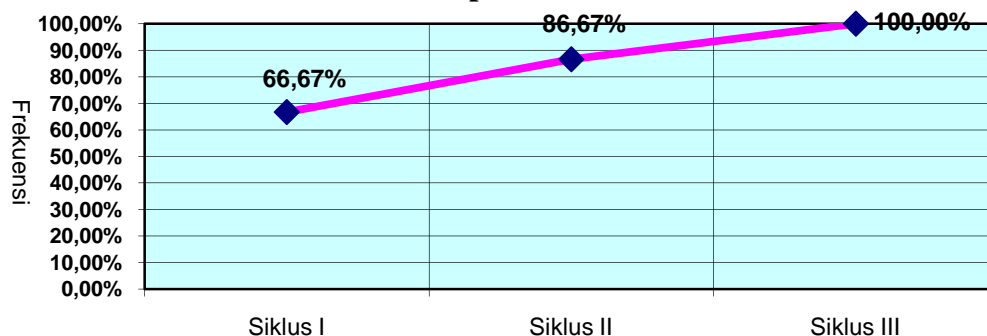
No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	0	0
2.	80-89	Baik	0	0	5	33,33	13	86,67
3.	70-79	Cukup	12	80,00	10	66,67	2	13,33
4.	20-69	Kurang	3	20,00	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100	15	100

Tabel 4.10 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	66,67	33,33
II	86,67	13,33
III	100	0

Sedangkan rekapitulasi ketuntasan belajar digambar dalam histogram berikut ini :

Gambar 4.7 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus



Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 0%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 66,67%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 53,33%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 33,33% yang sebelumnya hanya 0%. Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 86,67% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki siswa Kelas III tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Certainly of Response Index (CRI)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menyusun

paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. AR BUZZ.Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.